BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia meningkat semakin cepat di tengah kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan. Semenjak dikeluarkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Tercatat pada Desember 2020 dalam data Statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa total Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 14 bank, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 20 bank dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 163 bank.[2]

Menurut Ma'ruf Amin, berkembangnya bank syariah di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, potensi market bank syariah di Indonesia cukup besar karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Kedua, umat Islam pada akhirnya akan memilih bank syariah apalagi setelah MUI memberikan informasi terkait sistem bank syariah. Ketiga, bank syariah bukan hanya bagi mereka yang muslim saja melainkan dari kalangan non muslim juga. Keempat, bank syariah memberikan keunggulan yang kompetitif seperti memberikan bagi hasil yang lebih besar kepada pemilik dana dibanding dengan bank konvensional. Kelima, bank syariah tidak mengenal negatif spread karena bank syariah tidak membayar bunga deposito yang besanya bisa melampaui pendapatan bank. Keenam, bank syariah telah berhasil menggerakkan potensi ekonomi syariah sehingga tanpa disadari telah

[2] Laporan Statistik Perbankan Syariah Desember 2020, dalam www.ojk.go.id , diakses 30 Juni 2022.

terjadi Gerakan Ekonomi Syariah (GES) yang berupa terjadinya sinergi antar potensi ekonomi syariah. Ketujuh, melalui bank syariah, fiqh muamalah dapat diterapkan secara optimal.[3]

Bank syariah pertama dan sekaligus sebagai pelopor berdirinya beberapa bank syariah lain di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank ini berdiri pada 1 November 1991, resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 sebagai bank pertama di Indonesia yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang mendapat dukungan dari.[4]

Bank Muamalat Indonesia terus melakukan inovasi dan menjadikannya sebagai terobosan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan mengeluarkan berbagai produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance). Semakin besar kapasitas yang dimiliki BMI, maka BMI akan terus mengembangkan jaringan kantor cabangnya bukan hanya di Indonesia tetapi sampai ke luar negeri.

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh bank syariah meliputi penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, penghimpunan dana dalam bentuk simpanan yang disebut DPK, dan jasa. Saat ini, pembiayaan pada

---

[3] Ma'ruf Amin, *Prospek Cerah Perbankan Islam Cetakan Pertama*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Sosial, 2007), hal. 2-3.

[4] Dikutip dari sumber https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat, pada tanggal 01 Februari 2022.

Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam.[5]

Berdasarkan pasal 1 ayat 12 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah, "penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu.[6] Indikator utama untuk mengukur perkembangan perbankan syariah dapat dilihat melalui besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Berikut grafik yang menunjukkan pembiayaan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020:

Grafik 1.1

Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia 2013-2020

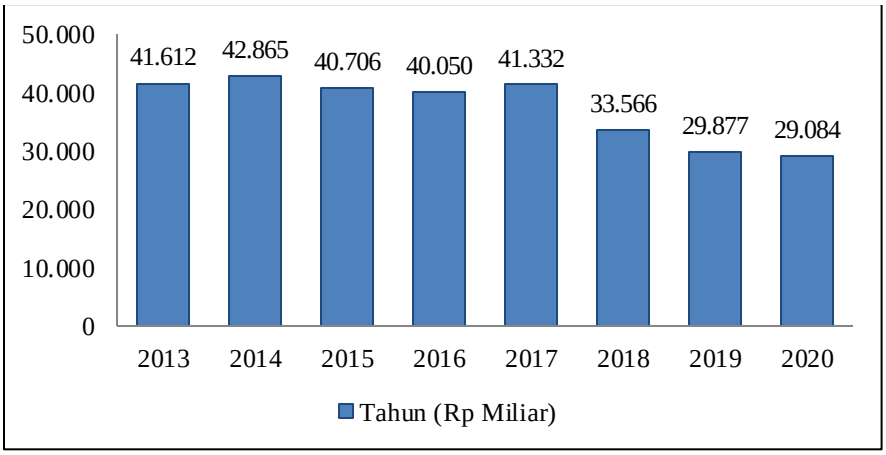

Sumber: Data diambil dan diolah dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2020

[5] Mustika Rimadhani dan Osni Erza, "*Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01–2011.12*", Media Ekonomi, Vol. 19, No. 1, 2011, hal. 31.

[6] *Ibid*., hal. 31.

Grafik 1.1 menunjukkan secara keseluruhan pembiayaan Bank Muamalat Indonesia terus mengalami penurunan dari periode 2013-2020. Penurunan ini sangat terlihat pada tiga tahun terkhir. Dimulai tahun 2018 pembiayaan sebesar 33.566 (Rp miliar), 2019 pembiayaan sebesar 29.877 (Rp miliar) dan 2020 pembiayaan sebesar 29.084 (Rp miliar).

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu. Pembagian keuntungan antara kedua belah pihak ditentukan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya di awal akad. Pembiayaan mudharabah dilakukan dengan adanya unsur kepercayaan. Unsur kepercayaan penting dalam akad mudharabah karena pemilik dana tidak boleh ikut campur di dalam manajemen perusahaan atau proyek yang dibiayai dengan dana pemilik dana tersebut, kecuali sebatas memberikan saran-saran dan melakukan pengawasan.[7]

Menurut pasal 1 ayat 20 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dijelaskan bahwa, ”simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan atau UUS berdasarkan akad wadi’ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang

[7] Chairul Anwar dan Muhammad Miqdad, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008–2012”,* Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 44.

paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito dan tabungan.[8]

Simpanan atau dana pihak ketiga yaitu harta titipan dari nasabah dan sekaligus menjadi sumber pendapatan bank syariah. Jika bank syariah dapat menggunakan dana simpanan dengan baik dalam memenuhi aktiva pembiayaan, maka tingkat pendapatan yang diperoleh bank syariah akan berkurang. Semakin meningkatnya simpanan yang dihimpun bank akan semakin meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada nasabah.[9] Berikut grafik yang menunjukkan simpanan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020:

Grafik 1.2

Simpanan Bank Muamalat Indonesia 2013-2020

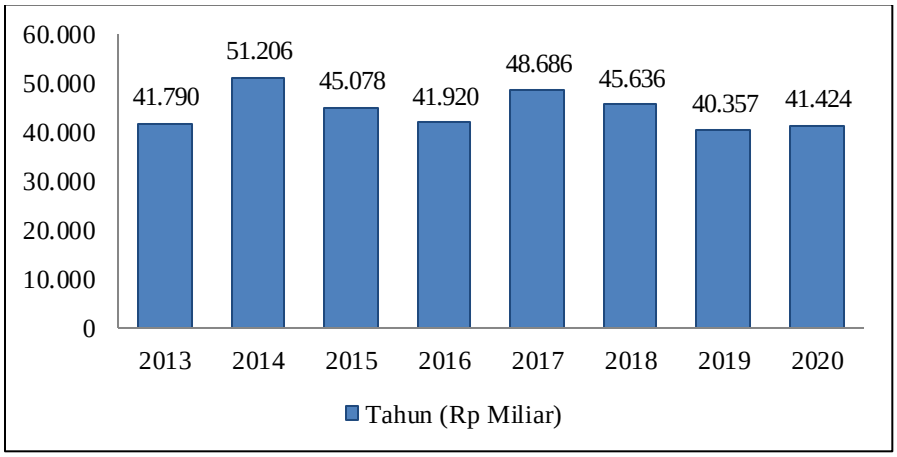

Sumber: Data diambil dan diolah dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2020

[8] Mustika Rimadhani dan Osni Erza, *Analisis Variabel-Variabel . . . . . ,* hal. 33.

[9] Dida Yunta Hendrasman, *Analisis Pengaruh Simpanan, Modal Sendiri, Non Performing Financing, Prosentase Bagi Hasil dan Mark Up Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah (Studi Kasus Bank Mandiri)*, (Jakarta: Skripsi Diterbitkan, 2008), hal. 8.

Grafik 1.2 menunjukkan secara keseluruhan perkembangan pembiayaan Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dari periode 2013-2020. Dapat dilihat bahwa simpanan terjadi peningkatan signifikan di tahun 2014 sebesar 51.206 (Rp miliar) dan 2017 sebesar 48.686 (Rp miliar). Sedangkan simpanan terjadi penurunan di tahun 2015 sebesar 45.078 (Rp miliar), 2016 sebesar 41.920 (Rp miliar), 2018 sebesar 45.636 (Rp miliar) dan 2019 sebesar 40.357 (Rp miliar). Namun simpanan terlihat sedikit terjadi peningkatan kembali di tahun 2013 sebesar 41.790 (Rp miliar) dan 2020 sebesar 41.424 (Rp miliar).

Selain dana dari masyarakat yang biasanya diterima, bank juga memperoleh dana dari pinjaman. Pinjaman ini akan menambah komponen dana suatu bank di sisi pasiva yaitu kewajiban (hutang). Hutang yaitu salah satu sumber modal bank untuk membiayai bank agar terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba.

Liabilitas yaitu sumber dana yang berasal dari eksternal perbankan dalam mendukung berjalannya operasional perbankan, membantu mengembangkan perbankan untuk mencapai tujuan dari perbankan itu sendiri (memaksimalkan laba). Liabilitas yaitu seluruh kewajiban keuangan perbankan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana liabilitas ini

berupa sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Hutang dibagi ke dalam dua jenis, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.[10]

Menurut Susanto dan Sudibwo, resiko kredit merupakan salah satu resiko utama dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan bank. Terlebih jika pemberian pembiayaan tersebut menggunakan pengelolaan dana dari kewajiban. Semakin tinggi hutang menunjukkan semakin tinggi risiko pembiayaan yang berarti peluang menderita kerugian semakin tinggi pula yang ditimbulkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Hal ini akan mengurangi kepercayaan kreditur kepada bank dalam mengelola dana.[11]

Sumber dana perbankan sebagian besar bersumber dari simpanan, ekuitas dan kewajiban. Salah satu cara dalam mengupayakan agar dana tersebut memberikan hasil, yaitu melakukan kegiatan pemberian pembiayaan syariah. Dimana dalam pemberian pembiyaan tersebut, bank perlu memperhatikan prinsip hati-hati terhadap risiko pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Jika terjadi pembiayaan bermasalah selain menderita kerugian, bank syariah juga bertanggung jawab penuh dalam mengganti dana yang berasal dari kewajiban tersebut.[12] Berikut grafik yang menunjukkan liabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020:

---

[10] Aisyah Amini, *Pengaruh Total Liabilitas dan Total Ekuitas Terhadap Laba Pada BRI Syariah Tahun 2016-2020*, (Padangsidimpuan: Skripsi Diterbitkan, 2021), hal. 4.

[11] Susanto dan Sudibwo, "*Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Deposit, Risiko Kredit, dan Risiko Modal Terhadap Utang Bank pada Bank Syariah yang Listed di Bursa Efek Indonesia",* Jurnal Ekonomi P3M STIE Mandala, Vol. XIV Edisi Juli, 2011, hal. 30.

[12] *Ibid*., hal. 5.

Grafik 1.3

Liabilitas Bank Muamalat Indonesia 2013-2020

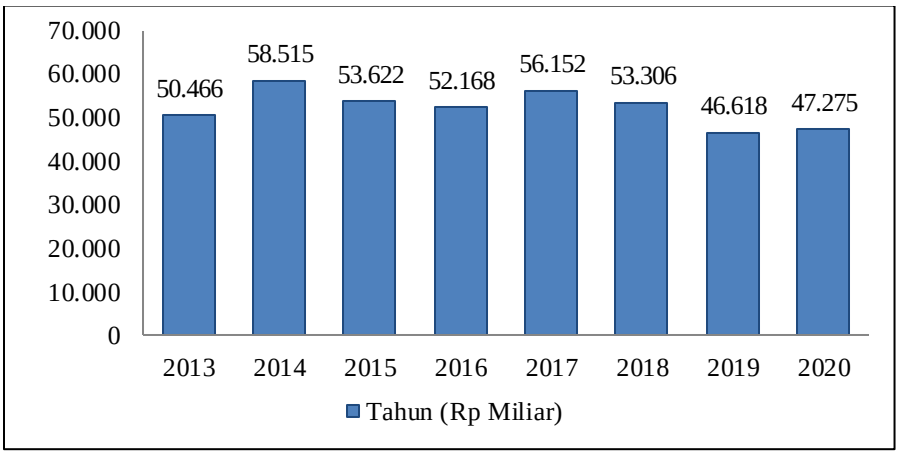

Sumber: Data diambil dan diolah dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2020

Grafik 1.3 menunjukkan secara keseluruhan perkembangan liabilitas Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dari periode 2013-2020. Dapat dilihat bahwa liabilitas terjadi peningkatan signifikan di tahun 2014 sebesar 58.515 (Rp miliar) dan 2017 sebesar 56.152 (Rp miliar). Sedangkan liabilitas terjadi penurunan di tahun 2015 sebesar 53.662 (Rp miliar), 2016 sebesar 52.168 (Rp miliar), 2018 sebesar 53.306 (Rp miliar) dan 2019 sebesar 46.618 (Rp miliar). Namun liabilitas terlihat sedikit terjadi peningkatan kembali di tahun 2013 sebesar 50.466 (Rp miliar) dan 2020 sebesar 47.275 (Rp miliar).

Selain simpanan dan liabilitas, ekuitas juga dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan mudharabah. Ekuitas dapat berasal dari modal pemilik dalam perbankan perorangan dan bisa juga berasal dari investasi. Modal yaitu kepemilikan perorangan atas perbankan yang bersangkutan.

Sedangkan total ekuitas yaitu jumlah hak pemilik atas aktiva perbankan yang berupa kekayaan bersih yang sudah dikurangi jumlah aktiva dan liabilitas. Jumlah modal yang dimiliki bukan menjadikan keberhasilan perbankan, melainkan lebih didasarkan pada mempergunakan modal tersebut untuk menarik dana atau simpanan nasabah yang kemudian disalurkan kembali ke nasabah yang membutuhkan sehingga akan memperoleh pendapatan bagi perbankan dari transaksi yang dilakukan.

Selain itu ekuitas yang dimiliki perbankan mempunyai efek yang besar terhadap keuangan bank dalam menjalankan operasionalnya. Namun jika ekuitas yang dimiliki kurang, maka akan berakibat pada tidak tercapainya tujuan dari perbankan dan dapat menjadi penyebab kegagalan perbankan dalam menjalankan operasionalnya.[13]

Menurut Muhammad, modal merupakan aspek penting bagi suatu unit usaha bank karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam setiap aktivitasnya. Setiap penciptaan aktiva dapat berpotensi menciptakan keuntungan dan menimbulkan terjadinya risiko kerugian terutama yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin bagus sistem permodalan bank syariah maka akan membentuk kepercayaan yang kuat dari masyarakat sehingga dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan pembiayaan.[14]

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha

---

[13] Aisyah Amini, *Pengaruh Total Liabilitas . . . . .*, hal. 5.

[14] M. Fauzan, "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah"*, Jurnal Investasi Islam, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 3.

bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.[15] Hal ini diperkuat dengan pendapat Zainul Arifin yang menyatakan bahwa modal sendiri dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional bank khususnya pembiayaan. Baik simpanan, liabilitas dan ekuitas merupakan sumber daya bank yang harus digunakan seefisien mungkin untuk memenuhi ekspansi aktiva pembiayaan ke berbagai sektor pembiayaan.[16] Berikut grafik yang menunjukkan ekuitas Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020:

Grafik 1.4

Ekuitas Bank Muamalat Indonesia 2013-2020

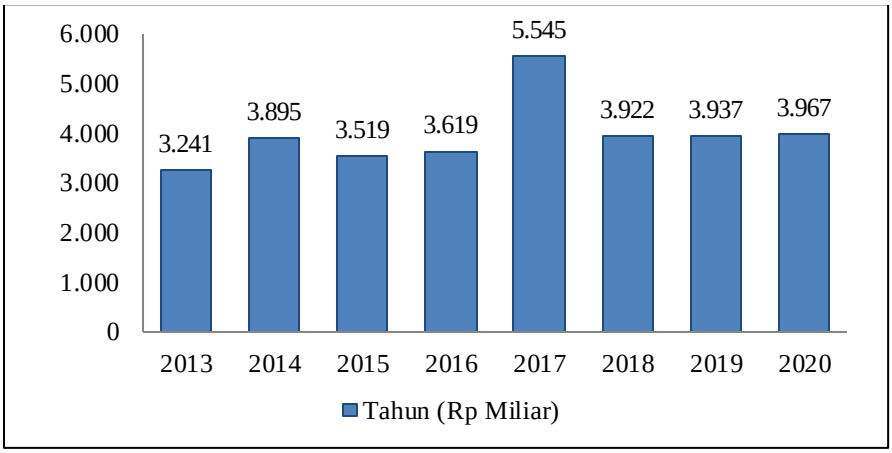

Sumber: Data diambil dan diolah dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2020

Grafik 1.4 menunjukkan secara keseluruhan perkembangan ekuitas Bank Muamalat Indonesia mengalami kestabilan dari periode 2013-2020. Dapat dilihat bahwa ekuitas terjadi peningkatan signifikan di tahun 2017

[15] Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hal. 71.
[16] Zainul Arifin , *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hal. 18.

sebesar 5.545 (Rp miliar). Sedikit mengalami fluktuatif di tahun 2013-1016, yaitu di tahun 2013 sebesar 3.241 (Rp miliar), 2014 sebesar 3.895 (Rp miliar), 2015 sebesar 3.519 (Rp miliar dan 2016 sebesar 3.619 (Rp miliar). Namun cenderung stabil di tahun 2018 sebesar 3.922 (Rp miliar), 2019 sebesar 3.937 (Rp miliar) dan 2020 sebesar 3.967 (Rp miliar).

Pada tahun 2016, rata-rata rasio pembiayaan macet bank mencapai 5,68%. NPF BMI menyentuh level tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 7,11% dengan nominal Rp 2,89 triliun. Pada saat itu, BMI mengeluarkan Rp 303 miliar untuk melakukan hapus buku. Kemudian untuk menurunkan kredit macetnya di tahun 2016 BMI kembali mengeluarkan Rp 683 miliar untuk hapus buku. Seketika pembiayaan BMI menurun menjadi Rp 1,4 triliun. Namun efek samping dari keputusan hapus buku menyebabkan permodalan menurun.

Berdasarkan laporan keuangan September 2017, rasio pembiayaan macet BMI menurun menjadi 4,54% dan rasio kecukupan modal juga menurun menjadi 11,58%. Permasalah NPF yang menurun bukan hanya disebabkan karena anjloknya harga komoditas dan melemahnya sektor riil. Melainkan juga disebabkan karena pengelolaan bank yang kurang hati-hati. Namun dengan BMI yang mengembangkan produk malah menjadikan bank ini memiliki risiko yang tinggi. Salah satu contoh produk yang memiliki risiko tinggi yaitu produk pembiayaan *mudharabah mutlaqoh*. *Mudharabah mutlaqoh* yaitu pembiayaan dengan skema bagi hasil, cakupan kegiatan

usahanya tidak terbatas oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.

Pada tahun 2016, BMI mengurangi produk pembiayaan mudharabahnya. Tercatat penyalurannya turun 24,56% dari Rp 1,05 triliun pada 2015 menjadi Rp 794 miliar. Namun di tahun 2017 pembiayaan mudharabah kembali meningkat mencapai Rp 853 miliar. Dengan tingginya NPF akan berdampak pada modal. Maka dari itu BMI membutuhkan tambahan modal untuk menurunkan NPF dan hapus buku juga akan bergantung pada modal yang dimiliki dan dukungan dari investor.

Pada penelitian ini memfokuskan pada pengaruh simpanan, liabilitas dan ekuitas terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Bank Muamalat Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena untuk memperoleh informasi dari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai bahan pertimbangan untuk memilih lembaga keuangan dan melihat apakah bank Bank Muamalat Indonesia sebagai bank pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya dapat mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan perbankan.

Berdasarkan uraian pemikiran, fenomena saat ini dan beberapa teori yang ada maka peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian kembali dengan variabel yang dirasa mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia. Dengan alasan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Simpanan, Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah simpanan, liabilitas dan ekuitas secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah simpanan secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah liabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh simpanan, liabilitas dan ekuitas secara simultan terhadap pembiayaan mudharbah Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh simpanan secara parsial terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalat Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh liabilitas secara parsial terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh ekuitas secara parsial terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalat Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sehingga kedepannya dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan secara aktual.

1. Secara Teoritis

   Penelitian yang berjudul "Pengaruh Simpanan, Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020" diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

   a. Bagi lembaga (Bank Muamalat Indonesia)

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan perbandingan dalam membantu manajemen bank syariah terkait pembiayaan.

   b. Bagi akademik

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pustaka khususnya bagi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah, staf pengajar dan berbagai pihak yang berkepentingan.

c. Bagi nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Karena kita tahu bahwa penyaluran pembiayaan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk memilih pembiayaan di bank syariah.

d. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pustaka bagi pihak yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang hampir sama.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen berupa variabel yang nantinya dipengaruhi terhadap variabel independen. Variabel dependen yang dimaksud yaitu pembiayaan mudharabah (Y). Sedangkan varibel independen berupa variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel yang dimaksud yaitu:

a. Simpanan (X_1) yaitu dana yang berasal dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari giro, tabungan dann deposito. Data simpanan dapat diperoleh dari laporan

keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020 yang bisa diakses melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia.

b. Liabilitas (X_2) yaitu jumlah kewajiban yang dimiliki bank dan harus dibayar sesuai dengan kesepakatan. Data liabilitas dapat diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020 yang bisa diakses melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia.

c. Ekuitas (X_3) yaitu modal atau kekayaan yang dimiliki bank. Data ekuitas dapat diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020 yang bisa diakses melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

a. Objek yang dipakai dalam penelitian ini hanya satu yaitu pada Bank Muamalat Indonesia saja.

b. Data yang digunakan dalam penelitian hanya sebatas data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020.

c. Penelitian ini hanya terfokus pada variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Dimana variabel dependen (Y) yaitu pembiayaan mudharabah. Sedangkan variabel independen yaitu simpanan (X_1), liabilitas (X_2) dan ekuitas (X_3).

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Simpanan

Menurut Siamat, simpanan yaitu dana yang berasal dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Penghimpunan dana bank syariah yang berasal dari masyarakat dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito.[17]

b. Liabilitas

Menurut Munawir dalam buku akuntansi keuangan menengah, utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dan utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.[18] Menurut SAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2014, No. 49, b), liabilitas yaitu utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.[19]

---

[17] Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 63.

[18] Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 313.

[19] Ani Zahara dan Rachma Zannati, "*Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di BEI*", Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 157.

c. Ekuitas

Menurut Kasmiri dan Kamal Nurjaman dalam penelitiannya dijelaskan bahwa, ekuitas yaitu dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.[20]

d. Pembiyaan Mudharabah

Menurut Gianini dalam penelitiannya dijelaskan bahwa, pembiayaan mudharabah yaitu pembiayaan atau penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, dimana modal usaha seluruhnya berasal dari pihak shahibul maal atau pemilik dana.[21]

2. Definisi Operasional

Melihat penjelasan dari kerangka konseptual maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Simpanan, Liabilitas dan Ekuitas Bank Terhadap Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020" yaitu untuk mengetahui hubungan

---

[20] Kasmiri dan Kamal Nurjaman, "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*", (EL-ECOSY) Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 01, No. 01, 2021, hal. 106.

[21] Rina Destiana, "*Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia"*, Jurnal Logika, Vol XVII, No 2, Agustus 2016, hal. 46.

simpanan, liabilitas dan ekuitas terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan digunakan oleh para pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan yang sistematis dari isi suatu karya ilmiah. Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang mana terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

1. Bagian Awal

   Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

   BAB I : PENDAHULUAN

   Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

   BAB II : KAJIAN TEORI

   Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, membahas penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, kerangka konseptul yang menjelaskan hubungan antara

variabel, pengembangan hipotesis yang bertujun untuk merumuskan hipotesis dengan argument yang dibangun dari teori atau logika penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai jenis pendekatan penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan analisis data. Serta akan menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh serta cara mengolahnya yang sudah disesuaikan dengan skripsi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dalam bentuk skripsi data dan pengujian hipotesis serta analisis data. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis atas hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai pembahasan dari rumusan masalah secara rinci dan akan tetap mempertimbangkan latar belakang, fokus penelitian serta teori yang ada.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian, saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan sekaligus sebagai bab penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berupa bagian akhir dalam skripsi yang mana terdiri dari daftar rujukan dan daftar lampiran. Daftar lampiran berupa data laporan keuangan, hasil uji analisis data, formulir pengajuan judul skripsi, kartu bukti bimbingan, lembar kendali bimbingan skripsi, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.